

EFEKTIFITAS METODE STORY TELLING BAHASA ARAB MENGGUNAKAN MEDIA KARTUN DI KELAS 6 MI FATIMAH SRIWIJAYA

I'annah Syawaliyah¹, Jumhur², Jamanuddin³

^{1,2,3}PBA FITK Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

¹syawaliyahianah@gmail.com, ² jumhur_uin@radenfatah.ac.id,

³jamanuddin_uin@radenfatah.ac.id

ABSTRACT

This study aims to examine the effectiveness of the storytelling method assisted by cartoon media in Arabic language learning for sixth-grade students at MI Fatimah Sriwijaya Palembang. The background of this research is based on the low interest, motivation, and speaking ability of students in Arabic learning, which is still dominated by conventional teaching methods such as lectures and memorization, causing students to be passive and less able to understand vocabulary and language context properly. Therefore, an innovative and more interactive learning approach is needed to create a more meaningful learning process. This study uses a mixed-method approach, combining quantitative and qualitative methods. Quantitative data were obtained from pre-test and post-test results, while qualitative data were collected through observation, interviews, and documentation. The research subjects consisted of 25 sixth-grade students. The results of the study show that there is an improvement in students' Arabic speaking ability after the implementation of the method, where the average pre-test score of 62.16 increased to 85.41 in the post-test. This improvement is also supported by statistical test results showing a significance value of $0.000 < 0.05$ and an N-Gain score in the medium category. In addition, qualitative findings indicate that students became more active, motivated, and confident in speaking Arabic during the learning process. The use of cartoon media also helped students understand vocabulary more easily through interesting visual contexts, making the learning process more enjoyable. Thus, it can be concluded that the storytelling method assisted by cartoon media is effective in improving students' Arabic language skills, especially speaking skills, as well as increasing their motivation and learning participation.

Keywords: *arabic learning, cartoon media, storytelling method*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas metode storytelling berbantuan media kartun dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MI Fatimah Sriwijaya Palembang. Latar belakang penelitian ini didasarkan pada rendahnya minat, motivasi, dan kemampuan berbicara siswa dalam pembelajaran Bahasa Arab yang masih didominasi metode konvensional seperti ceramah dan hafalan, sehingga

siswa cenderung pasif dan kurang mampu memahami kosakata serta konteks bahasa secara baik. Oleh karena itu, diperlukan inovasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif agar proses pembelajaran menjadi lebih bermakna. Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method, yaitu gabungan antara metode kuantitatif dan kualitatif. Data kuantitatif diperoleh melalui hasil pre-test dan post-test, sedangkan data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 25 siswa kelas VI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat peningkatan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa setelah penerapan metode tersebut, di mana nilai rata-rata pre-test sebesar 62,16 meningkat menjadi 85,41 pada post-test. Hal ini juga didukung oleh hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi $0,000 < 0,05$ serta nilai N-Gain berada pada kategori sedang. Selain itu, hasil temuan kualitatif menunjukkan bahwa siswa menjadi lebih aktif, termotivasi, dan percaya diri dalam berbicara Bahasa Arab selama proses pembelajaran berlangsung. Penggunaan media kartun juga membantu siswa dalam memahami kosakata secara lebih mudah melalui konteks visual yang menarik sehingga pembelajaran menjadi lebih menyenangkan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode storytelling berbantuan media kartun efektif dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa, khususnya keterampilan berbicara, serta meningkatkan motivasi dan partisipasi belajar siswa.

Kata kunci: media kartun, metode storytelling, pembelajaran bahasa arab

A. Pendahuluan

Pembelajaran Bahasa Arab di tingkat Madrasah Ibtidaiyah memiliki peran penting dalam membentuk kemampuan dasar siswa dalam membaca, mendengar, dan memahami teks maupun percakapan sederhana (Hidayah et al., 2021). Namun, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa proses pembelajaran ini masih menghadapi berbagai kendala, terutama terkait rendahnya minat dan motivasi belajar siswa (Nazarmanto & Suryati, 2023). Berdasarkan observasi awal di MI Fatimah Sriwijaya Palembang,

ditemukan bahwa pembelajaran di kelas VI masih didominasi metode ceramah dan latihan hafalan yang bersifat tradisional (Mukmin et al., 2025). Kondisi ini menyebabkan siswa kurang aktif, mudah bosan, serta mengalami kesulitan dalam memahami kosakata dan tata bahasa Arab yang diajarkan tanpa konteks (Sabana, 2025). Dampaknya terlihat rendahnya antusiasme belajar serta lemahnya kemampuan siswa memahami materi menyeluruh.

Metode pembelajaran yang kurang variatif menjadi salah satu penyebab utama permasalahan

tersebut (Amrullah et al., 2022). Padahal, pembelajaran Bahasa Arab yang efektif seharusnya bersifat berpusat pada siswa (student-centered), di mana guru berperan sebagai fasilitator dan pembelajar aktif mengeksplorasi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna. Dalam konteks ini, metode storytelling atau qisas (قصص) menjadi salah satu alternatif yang dinilai mampu meningkatkan kualitas pembelajaran Bahasa Arab (Maknun & Adelia, 2023). Metode ini memanfaatkan kekuatan narasi bersifat emosional imajinatif sehingga mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan motivasi, membuat proses belajar menyenangkan (Huda et al., 2025).

Penyajian materi dalam format cerita memberikan konteks yang jelas sehingga siswa lebih mudah mengingat, memahami, dan menerapkan kosakata maupun struktur bahasa (Husada et al., 2020). Selain metode pengajaran, pemilihan media pembelajaran juga menjadi aspek penting. Media kartun merupakan salah satu media visual yang efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Arab (Komara et al., 2022), terutama bagi siswa sekolah dasar. Karakter visual yang

menarik, penggunaan warna yang cerah, serta alur cerita yang sederhana menjadikan media kartun mampu memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata dan struktur bahasa dalam konteks yang nyata (Purnama & Permatasari, 2025). Penggunaan media kartun dalam storytelling membantu siswa fokus pada alur cerita, memahami makna gambar bergerak, serta meningkatkan kemampuan mendengarkan dan menafsirkan pesan dalam Bahasa Arab (Amzaludin et al., 2023).

Fenomena rendahnya minat belajar siswa di MI Fatimah Sriwijaya menunjukkan perlunya inovasi dalam metode dan media pembelajaran. Siswa cenderung kesulitan memahami materi yang disampaikan secara terpisah antara kosakata, struktur kalimat, dan penggunaannya. Melalui *storytelling* menggunakan media kartun, siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih holistik karena cerita menyediakan konteks, contoh penggunaan bahasa, serta rangsangan visual yang memudahkan pemahaman. Keterlibatan aktif siswa dalam menyimak, berdiskusi, serta menanggapi cerita membuat proses belajar lebih hidup dan bermakna (Purnama et al., 2025).

Berdasarkan uraian tersebut, fokus penelitian ini adalah mengkaji efektivitas metode storytelling dengan media kartun dalam pembelajaran Bahasa Arab siswa kelas VI MI Fatimah Sriwijaya (Nur, 2019). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui sejauh mana metode tersebut dapat meningkatkan minat, partisipasi, serta kemampuan pemahaman Bahasa Arab siswa. Manfaat penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi guru dalam memilih strategi pembelajaran yang lebih menarik dan kontekstual, serta memberikan sumbangan teoritis dalam kajian pembelajaran Bahasa Arab berbasis media visual dan pendekatan naratif.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan mixed method yang menggabungkan metode kuantitatif dan kualitatif untuk memperoleh data yang lebih lengkap dan akurat mengenai efektivitas penggunaan metode storytelling berbantuan media kartun dalam pembelajaran Bahasa Arab. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk mengukur peningkatan kemampuan siswa melalui tes dan instrumen terstandar,

sedangkan pendekatan kualitatif digunakan untuk menggambarkan proses pelaksanaan pembelajaran serta respon siswa dan guru. Penggunaan dua pendekatan ini mengacu pada pandangan Creswell bahwa mixed method mampu menghasilkan data yang lebih komprehensif melalui penggabungan berbagai teknik dan sumber informasi (Singgih Restu, Yuniar Yuniar, Jamanuddin Jamanuddin, Pramudito Muhammad Aji, 2025).

Penelitian dilaksanakan di MI Fatimah Sriwijaya Palembang karena sekolah ini memiliki fasilitas pembelajaran Bahasa Arab dan menggunakan buku teks sebagai sumber utama. Subjek penelitian adalah seluruh siswa kelas VI, dan sebanyak 25 peserta dipilih secara acak sebagai sampel. Guru Bahasa Arab juga dilibatkan sebagai informan untuk memperoleh gambaran pelaksanaan metode storytelling dan penggunaan media kartun dalam pembelajaran (Jumhur, 2022).

Pengumpulan data dilakukan melalui kombinasi teknik kuantitatif dan kualitatif. Secara kuantitatif, data diperoleh dari kuesioner, tes tertulis, observasi terstruktur, wawancara terstruktur, serta dokumentasi untuk

mendapatkan gambaran numerik mengenai kemampuan siswa serta perubahan yang terjadi setelah penerapan metode. Sementara itu, data kualitatif dihimpun melalui wawancara mendalam, observasi partisipan, studi dokumen, dan analisis naratif untuk memahami pengalaman siswa dan guru selama proses pembelajaran berlangsung.

Analisis data dilakukan dengan dua cara sesuai jenis data. Data kuantitatif dianalisis melalui teknik statistik untuk membandingkan nilai pretest dan posttest serta menguji pengaruh metode storytelling. Data kualitatif dianalisis dengan pendekatan tematik untuk menemukan pola, tema, dan makna dari wawancara maupun hasil observasi. Selanjutnya, kedua hasil analisis ini dipadukan untuk memberikan gambaran yang menyeluruh mengenai efektivitas metode storytelling berbasis media kartun dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa kelas VI MI Fatimah Sriwijaya.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

1. Pembelajaran Bahasa Arab Sebelum Menggunakan Metode *Story Telling* Berbantuan Media Kartun

Pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MI Fatimah Sriwijaya sebelum diterapkannya metode story telling dengan media kartun masih berlangsung secara tradisional, didominasi ceramah, hafalan kosakata, serta latihan terjemahan yang membuat siswa kurang antusias. Guru hanya menggunakan buku paket dan papan tulis sehingga suasana kelas terasa monoton dan kurang mampu menarik perhatian siswa. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, guru Bahasa Arab menjelaskan bahwa minat belajar siswa cenderung rendah, terutama ketika materi disampaikan tanpa bantuan visual atau unsur cerita yang menarik. Ia menuturkan, “Anak-anak cepat bosan kalau hanya saya jelaskan materi. Mereka lebih tertarik kalau ada gambar bergerak atau cerita yang lucu,” yang menunjukkan perlunya media pembelajaran yang lebih hidup. Selain itu, kemampuan awal siswa dalam kosakata, pelafalan, dan memahami konteks bahasa juga masih rendah. Hal ini sejalan dengan

hasil pre-test terhadap 24 siswa yang hanya mencapai rata-rata 62,16, sehingga sebagian besar belum memenuhi standar ketuntasan.

Wawancara juga mengungkapkan bahwa rendahnya keberanian siswa dalam berbicara menjadi hambatan utama. Guru menyampaikan bahwa banyak siswa masih ragu dan takut melakukan kesalahan ketika diminta membaca atau melafalkan dialog. Ia menjelaskan, "Mereka sebenarnya mau mencoba, tetapi masih malu dan takut salah sebut huruf. Latihan berbicara juga belum terbiasa dilakukan, hanya beberapa siswa saja yang berani," sehingga interaksi lisan di kelas sangat terbatas. Tidak adanya latihan dialog berpasangan serta kurangnya media visual yang membantu memahami konteks semakin membuat kemampuan berbicara siswa tidak berkembang secara optimal. Gambaran tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran sebelumnya belum memberikan ruang yang cukup bagi siswa untuk belajar secara aktif, komunikatif, dan percaya diri. Oleh karena itu, penerapan metode story telling berbantuan media kartun menjadi alternatif yang tepat untuk menghadirkan pembelajaran

yang lebih menarik, meningkatkan partisipasi, serta memungkinkan siswa berlatih berbicara dalam suasana yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan dunia anak.

2. Pembelajaran Bahasa arab Setelah Menggunakan Metode Story telling dengan Media Kartun di Kelas VI MI Fatimah Sriwijaya Palembang

Setelah dilakukan observasi awal, wawancara, dan pemberian pre-test, peneliti melanjutkan tahap penelitian dengan menerapkan pembelajaran Bahasa Arab menggunakan metode story telling berbantuan media kartun pada siswa kelas VI MI Fatimah Sriwijaya. Pembelajaran dirancang untuk meningkatkan keaktifan, keberanian, serta kemampuan berbicara siswa melalui latihan kosakata dan dialog yang dilakukan secara bertahap dan berpasangan. Seluruh proses dilaksanakan berdasarkan RPP yang telah disusun sehingga pembelajaran berlangsung sistematis.

Pada tahap perencanaan, peneliti menyiapkan materi dialog, media kartun bertema السَّاعَة, lembar observasi, serta instrumen post-test. Perencanaan ini didasarkan pada hasil pre-test yang menunjukkan rendahnya kemampuan siswa dalam

berbicara, pelafalan, dan memahami dialog. Guru juga menyatakan bahwa siswa sebelumnya jarang berlatih berbicara dan cenderung takut salah, sehingga kemampuan muhadatsah belum berkembang optimal.

Pelaksanaan pembelajaran dilakukan selama 1×60 menit. Kegiatan diawali salam, doa, serta apersepsi, kemudian guru menjelaskan tujuan pembelajaran dan memberikan motivasi tentang pentingnya keterampilan berbicara. Pada tahap inti, guru menampilkan gambar dan kartun sebagai stimulus, lalu memperdengarkan dialog Bahasa Arab dalam bentuk kartun. Guru mencontohkan pelafalan yang benar, dan siswa menirukan secara bersama-sama sebelum berlatih dalam kelompok kecil. Selama kegiatan berlangsung, guru aktif memberikan koreksi pelafalan, intonasi, dan susunan kalimat. Sesi ditutup dengan refleksi dan apresiasi atas partisipasi siswa.

Berdasarkan hasil pengamatan, siswa terlihat jauh lebih aktif dan antusias. Siswa yang awalnya pasif mulai berani berbicara, tampil membaca dialog, dan mengucapkan teks tanpa harus melihat buku. Penggunaan media kartun membuat

suasana pembelajaran lebih hidup dan membantu siswa memahami konteks percakapan. Interaksi antara guru dan siswa meningkat, dan rasa percaya diri siswa dalam berbicara Bahasa Arab berkembang dengan baik.

Untuk mengetahui peningkatan kemampuan siswa, peneliti memberikan post-test berupa praktik berbicara sesuai materi yang diajarkan. Hasil post-test menunjukkan adanya peningkatan yang sangat signifikan, dengan nilai rata-rata mencapai 85,41, jauh lebih tinggi dibandingkan rata-rata pre-test sebelumnya. Seluruh siswa dinyatakan lulus dan memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Peningkatan nilai ini menegaskan bahwa metode story telling berbantuan media kartun efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara Bahasa Arab siswa. Metode ini mampu mengubah suasana belajar menjadi lebih menarik, komunikatif, dan mendorong siswa menjadi lebih percaya diri dalam menggunakan Bahasa Arab secara lisan.

3. Efektivitas Metode Story Telling Bahasa Menggunakan Media Kartun Siswa Kelas VI Di Mi Fatimah Sriwijaya Palembang

a. Uji Normalitas

Tabel 1. Hasil Uji Normalitas

Tests of Normality						
Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk			
Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.	
Pretest	.112	24	.200	.966	24	.566
Posttest	.192	24	.022	.933	24	.112

^a. This is a lower bound of the true significance.
^a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji Shapiro-Wilk menunjukkan bahwa nilai signifikansi pre-test sebesar 0,566 dan post-test sebesar 0,112, keduanya lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa data pre-test maupun post-test berdistribusi normal.

b. Uji Paired Samples Test

Tabel 2. Hasil Uji Paired Samples Test

Paired Samples Test									
		Paired Differences		95% Confidence Interval of the Difference					
		Mean	Std. Deviation	Lower Bound	Upper Bound	t	df	Sig. (2-tailed)	
Pre-Test	Post-Test	-28.7947	6.47388	-1.32148	-22.52625	-16.00768	-15.734	.23	.800

Berdasarkan tabel Paired Samples Test, nilai signifikansi (Sig. 2-tailed) menunjukkan angka $0,000 < 0,05$, yang berarti terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode story telling berbantuan media kartun

berpengaruh signifikan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Arab siswa.

c. Uji N-Gain

Tabel 3. Hasil Uji N-Gain

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
N-Gain	24	.33	.71	.5716	.24023
Valid N (listwise)	24				

Berdasarkan tabel di atas, diketahui bahwa nilai N-Gain rata-rata sebesar 0.5716, dengan nilai minimum 0.33 dan maksimum 0.71. Nilai rata-rata pada kategori sedang, sehingga peningkatan hasil belajar siswa setelah perlakuan dapat dinyatakan efektif.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan, dapat diketahui bahwa penerapan metode story telling berbantuan media kartun pada pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MI Fatimah Sriwijaya Palembang memberikan pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Temuan ini diperkuat oleh hasil uji statistik yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test serta peningkatan N-Gain dalam kategori sedang. Dengan demikian, metode story telling berbasis media kartun terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan

berbicara Bahasa Arab siswa. Temuan penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian (Chandra et al., 2024) yang menyatakan bahwa metode cerita dalam pembelajaran Bahasa Arab dapat meningkatkan keterampilan berbicara siswa melalui kegiatan memperkaya kosakata dan mengarang cerita dari materi yang dipelajari. Meskipun terdapat keterbatasan dalam penerapannya, metode cerita terbukti mampu memberikan perkembangan yang cukup signifikan dalam kemampuan berbicara Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan narasi dalam pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Selanjutnya, penelitian (Komalasari et al., 2024) memperkuat temuan ini, dimana metode cerita dengan pendekatan deskriptif kualitatif mampu menggambarkan proses pembelajaran secara mendalam dan menunjukkan bahwa metode tersebut efektif dalam meningkatkan keterampilan berbicara Bahasa Arab. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis cerita tidak hanya berdampak pada hasil belajar, tetapi juga pada proses pembelajaran yang lebih aktif dan

bermakna. Selain itu, penelitian (Zahraturun, 2015) mengenai penggunaan media kartu kata bergambar menunjukkan bahwa media visual dapat meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Arab siswa secara signifikan, yaitu dari 52,17% menjadi 81,56%. Hal ini memperkuat temuan penelitian ini bahwa penggunaan media visual seperti kartun dapat membantu siswa memahami materi dengan lebih mudah, menarik, dan kontekstual. Media kartun dalam story telling berperan sebagai stimulus visual yang memperkuat pemahaman siswa terhadap kosakata dan alur cerita.

Penelitian (Ni'mah, 2016) juga menegaskan bahwa teknik story telling dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak Bahasa Arab dalam pendekatan *cooperative learning*. Hal ini relevan dengan penelitian ini karena story telling tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara, tetapi juga keterampilan menyimak dan memahami konteks bahasa secara keseluruhan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode story telling berbantuan media kartun mampu menciptakan suasana

pembelajaran yang lebih aktif, menyenangkan, dan komunikatif. Siswa menjadi lebih berani berbicara, lebih mudah memahami kosakata dalam konteks, serta lebih terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini berbeda dengan kondisi sebelum penerapan metode, di mana pembelajaran masih bersifat monoton, berpusat pada guru, dan kurang melibatkan siswa secara aktif.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa metode story telling berbantuan media kartun tidak hanya efektif dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Arab siswa, tetapi juga mampu meningkatkan motivasi, partisipasi, dan kepercayaan diri siswa dalam berbahasa Arab.

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai efektivitas metode story telling berbantuan media kartun dalam pembelajaran Bahasa Arab di kelas VI MI Fatimah Sriwijaya Palembang, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode tersebut memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan kemampuan siswa. Hal ini terlihat dari hasil uji statistik yang menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ serta hasil N-Gain yang berada pada

kategori sedang, sehingga dapat dikatakan terdapat peningkatan kemampuan belajar setelah perlakuan diberikan.

Selain peningkatan hasil belajar, metode story telling berbantuan media kartun juga terbukti mampu meningkatkan minat, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Siswa menjadi lebih aktif, lebih percaya diri dalam berbicara, serta lebih mudah memahami kosakata karena disajikan dalam konteks cerita yang menarik. Dengan demikian, metode ini efektif dalam meningkatkan keterampilan Bahasa Arab siswa, khususnya pada aspek berbicara.

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan agar guru Bahasa Arab dapat mengembangkan dan menerapkan metode story telling berbantuan media kartun maupun media visual lainnya sebagai alternatif pembelajaran yang lebih kreatif, menarik, interaktif guna meningkatkan keterampilan berbahasa siswa secara optimal. Selain itu, siswa diharapkan dapat lebih aktif dan percaya diri dalam mengikuti pembelajaran, khususnya pada kegiatan berbicara Bahasa Arab agar kemampuan mereka semakin berkembang. Pihak

sekolah juga diharapkan dapat mendukung proses pembelajaran dengan menyediakan fasilitas serta media yang lebih variatif agar pembelajaran Bahasa Arab menjadi lebih inovatif dan menyenangkan. Sementara itu, bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mengembangkan kajian serupa dengan menggunakan variasi media berbeda atau mengombinasikannya dengan model pembelajaran lain seperti cooperative learning atau digital storytelling sehingga diperoleh hasil penelitian yang lebih luas dan mendalam.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrullah, M. K. ... Ibrahim, F. M. A. (2022). Daf'iyyah Al-Muta'allim Wa Al-Mu'allim Fi Ta'lim Al-Lughah Al-Arabiyyah. *An Nabighoh*, 24(1), 93–110.
<https://doi.org/10.32332/an-nabighoh.v24i1.4905>
- Amzaludin, A. ... Khumairah, E. S. (2023). Akun TikTok (@kampungarabalazhar) Sebagai Media Belajar Bahasa Arab Online. *Jurnal Simki Pedagogia*, 6(2), 554–565.
- Chandra, N. E. ... Nazmi, Y. F. (2024). The Use of Artificial Intelligence Technology in Enhancing Student Participation in Classroom Activities at the English Subject Teacher's Association. *Bubungan Tinggi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2), 441–448.
- Hidayah, N. ... Rahma, M. (2021). Kecerdasan Dan Kepribadian Siswa di SMP IT Fathona Palembang Dan Pengaruhnya Terhadap Kemampuan Berbicara. *Taqdir*, 7(1), 115–130.
<https://doi.org/10.19109/taqdir.v7i1.8455>
- Huda, M. ... Jamanuddin, J. (2025). Strengthening Arabic Language Learning through Total Quality Management (TQM). *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 8(2), 283–302.
- Husada, S. P. ... Zikri, A. (2020). Pengembangan bahan ajar pembelajaran tematik dengan menggunakan metode visual storytelling di sekolah dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(2), 419–425.
- Jumhur, J. (2022). Learning Classroom Environment and Mufrodat Memory Ability of Madrasah Students in Palembang. *An-Nida: Jurnal Pendidikan Islam*, 10(3), 116–122.
<https://doi.org/10.30999/an-nida.v11i2.2554>
- Komalasari, D. ... Khotimah, N. (2024). Peran Media Wayang dalam Meningkatkan Keterampilan Bercerita dan Pemahaman Pancasila pada Anak Imigran Usia Dini di Malaysia. *Aulad: Journal on Early Childhood*, 7(2), 637–646.
- Komara, A. L. ... Dewi, R. S. (2022). Pengembangan media pembelajaran berbasis video animasi kartun di sekolah dasar.

- Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(2), 316.
- Maknun, L., & Adelia, F. (2023). Penerapan metode storytelling dalam pembelajaran di Mi/Sd. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)*, 3(1), 34–41.
- Mukmin, M. ... Siska, S. (2025). The Contribution of Self-Directed Learning to Arabic Language Materials to the Improvement of Students' Writing Literacy. *Al-Irfan: Journal of Arabic Literature and Islamic Studies*, 148–165.
- Nazarmanto, N., & Suryati, S. (2023). Hubungan Kemampuan Mengajar Guru dan Minat Belajar Siswa Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Di MTsN 1 Palembang. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 22(1), 108–126.
- Ni'mah, K. (2016). PEMBELAJARAN ISTIMA'BAHASA ARAB DENGAN METODE STORYTELLING. *Dar El-Ilmi: Jurnal Studi Keagamaan, Pendidikan Dan Humaniora*, 3(2), 166–188.
- Nur, C. (2019). Efektivitas penggunaan media film kartun terhadap peningkatan maharah al-kalam peserta didik. *Diwan: Jurnal Bahasa Dan Sastra Arab*, 5(1), 92–105.
- Purnama, N., & Permatasari, N. (2025). Penerapan Metode Quantum Learning Dengan Media Nodrob (Domino I ' rob) Dalam Pembelajaran Nahwu. *Al-Injazat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Universitas Annuqayah*, 1(2), 97–104.
- Purnama, N. ... Yani, A. (2025). Effectiveness of Quantum Learning-Based Speech Skills Learning Using Flipbook Media. *Journal of Arabic Language Teaching*, 5(1), 33–44.
- Sabana, R. (2025). Implementation of Collaborative Learning Method on Arabic Language Material at Mts Nasyril Islam Palembang. *Arabic Teaching and Learning International Conference (ATALIC)*, 1(1), 220–235.
- Singgih Restu, Yuniar Yuniar, Jamanuddin Jamanuddin, Pramudito Muhammad Aji, A. S. M. (2025). Pembelajaran Bahasa Arab dengan Menggunakan Kitab Lisan Arabi di Pondok Pesantren Al-Mubarakah. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2), 361–381.
<https://doi.org/https://doi.org/10.23969/jp.v10i02.25167>
- Zahratun, F. (2015). Peningkatan Penggunaan Kosakata Bahasa Arab Melalui Penggunaan Media Kartu Kata Bergambar. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1).